

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Pada Anak-Anak Dan Remaja Melalui Buku Penghubung Siswa

Raudatul Jennah^{*1}, Siti Robingah², Sodikun³¹RA Perwanida 18²MTs. Ma'arif NU 01 Kroya³MTs. Ma'arif NU 01 Kroya

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Kesadaran Beribadah, Buku, Pendidikan Agama, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: raudatuljennah87@gmail.com

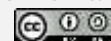
A B S T R A K

Kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah melalui penggunaan buku sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 40% siswa yang konsisten dalam beribadah, dengan nilai rata-rata 65 pada pre-test. Setelah penerapan metode berbasis buku, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik ibadah, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 81 pada post-test siklus kedua, serta 75% siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah. Penelitian ini menegaskan bahwa buku dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan orang tua untuk lebih aktif dalam menyediakan buku berkualitas yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan secara menarik dan efektif.

Abstract

Worship awareness in children and adolescents is a crucial aspect of their religious character formation. This study aims to enhance worship awareness through the use of books as a learning medium. The method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles with planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 seventh-grade students at SMP Islam Al-Hikmah. The results showed that before the intervention, only 40% of students were consistent in worship, with an average pre-test score of 65. After implementing the book-based learning method, there was a significant improvement in students' understanding and practice of worship, with the average post-test score increasing to 81 in the second cycle, and 75% of students showed improved worship discipline. This study confirms that books can be an effective medium for increasing worship awareness in children and adolescents. Therefore, teachers and parents are encouraged to actively provide quality books that instill religious values in an engaging and effective manner.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kesadaran beribadah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak serta remaja. Namun, dalam realitas kehidupan modern, banyak tantangan yang menyebabkan lemahnya kesadaran beribadah pada generasi muda. Perkembangan teknologi, perubahan pola asuh, dan pengaruh lingkungan sosial sering kali menjauhkan anak-anak dan remaja dari aktivitas ibadah yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu,

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

diperlukan strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja, salah satunya melalui buku sebagai media pembelajaran dan motivasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), penggunaan buku sebagai sarana pendidikan agama memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beribadah pada anak-anak. Buku yang menarik, baik dari segi isi maupun desain, mampu meningkatkan minat baca serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan bahwa buku dapat menjadi penghubung antara siswa dan nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan oleh orang tua maupun pendidik.

Perubahan gaya hidup yang semakin modern juga mempengaruhi pola ibadah anak-anak dan remaja. Studi dari Suryani (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan teknologi digital cenderung mengalami penurunan minat terhadap aktivitas ibadah. Oleh karena itu, strategi yang tepat harus diterapkan agar teknologi tidak menjadi penghalang, melainkan justru mendukung proses pembelajaran agama. Salah satu cara yang efektif adalah melalui buku interaktif atau buku dengan pendekatan naratif yang sesuai dengan dunia anak-anak dan remaja.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Mulyono (2018) mengungkapkan bahwa buku yang mengandung kisah inspiratif tentang ibadah mampu membangkitkan semangat anak-anak dan remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Kisah-kisah yang disajikan dalam buku dapat memberikan contoh konkret mengenai bagaimana ibadah dilakukan dan bagaimana ibadah dapat membawa keberkahan dalam kehidupan. Dengan demikian, anak-anak dan remaja dapat lebih memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual yang membawa dampak positif dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan formal, buku pelajaran agama sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa metode penyampaian materi keagamaan yang bersifat monoton dan kurang variatif menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat belajar agama di kalangan anak-anak dan remaja. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam penyajian buku keagamaan yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah.

Pentingnya buku sebagai media dalam menanamkan kesadaran beribadah juga didukung oleh penelitian dari Nasution (2022). Dalam penelitiannya, Nasution menemukan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca buku bertema keagamaan sejak dini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep ibadah dibandingkan dengan mereka yang tidak terbiasa membaca buku semacam itu. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam menyediakan buku-buku berkualitas yang dapat membangun kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin & Fauziah (2020) menyoroti peran buku sebagai media yang mampu mengajarkan nilai-nilai ibadah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Buku dengan ilustrasi yang menarik, cerita yang menggugah, serta bahasa yang mudah dicerna oleh anak-anak dan remaja terbukti lebih efektif dalam membangun kebiasaan beribadah dibandingkan metode pengajaran yang hanya bersifat lisan atau ceramah semata.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, buku juga memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan dan pola pikir anak-anak serta remaja terhadap ibadah. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), anak-anak belajar melalui observasi dan model peran. Dengan membaca buku yang mengisahkan tokoh-tokoh yang taat beribadah, anak-anak secara tidak langsung akan meniru perilaku tersebut dan mulai membangun kesadaran beribadah dalam kehidupan mereka.

Selain itu, buku juga berperan dalam membentuk karakter religius anak-anak dan remaja. Penelitian dari Yusuf & Rahmat (2017) menyatakan bahwa bacaan yang bersifat mendidik dalam

bidang keagamaan dapat membentuk sikap positif terhadap ibadah dan menguatkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak-anak dan remaja. Buku yang disusun dengan pendekatan edukatif dan inspiratif dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan media yang sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja. Buku tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mampu membangun kebiasaan positif dalam beribadah. Oleh karena itu, pengembangan buku dengan konten yang menarik, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak serta remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran beribadah dalam kehidupan mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah anak-anak dan remaja melalui penggunaan buku sebagai media pembelajaran. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus.

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah kelas pada tingkat sekolah dasar atau menengah dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Guru berperan sebagai fasilitator dalam penggunaan buku sebagai media pembelajaran agama, sementara peneliti akan bertindak sebagai observer dan evaluator terhadap perubahan kesadaran beribadah siswa. Subjek penelitian akan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman agama siswa dan minat mereka terhadap bacaan keagamaan.

PTK ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran berbasis buku, termasuk pemilihan buku yang sesuai, penyusunan metode pembelajaran, serta instrumen evaluasi kesadaran beribadah siswa. Buku yang digunakan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti isi yang sesuai dengan usia anak, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian materi yang menarik dan inspiratif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan memperkenalkan buku sebagai bagian dari pembelajaran agama. Siswa akan diminta membaca buku, berdiskusi tentang isi buku, serta menghubungkan isi buku dengan pengalaman pribadi mereka dalam beribadah. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup membaca mandiri, membaca bersama, diskusi kelompok, dan pembuatan ringkasan atau refleksi tertulis mengenai nilai-nilai ibadah yang diperoleh dari buku.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti akan mengamati respons siswa, keaktifan mereka dalam membaca dan berdiskusi, serta perubahan perilaku mereka dalam melaksanakan ibadah. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Selain itu, tes atau kuisioner juga dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Setelah tahap observasi, penelitian memasuki tahap refleksi, di mana hasil observasi dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka perbaikan tersebut akan diterapkan dalam siklus berikutnya. Refleksi juga melibatkan diskusi dengan siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan buku sebagai media pembelajaran ibadah.

Pada siklus kedua, langkah-langkah yang sama akan diterapkan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika pada siklus pertama siswa masih kurang tertarik dalam

membaca buku keagamaan, maka pada siklus kedua akan dilakukan modifikasi metode, seperti menambahkan media pendukung (gambar, video, atau audio) untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, siswa juga akan lebih dilibatkan dalam pembuatan cerita atau buku sederhana mengenai pengalaman ibadah mereka sendiri.

Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor tes pemahaman siswa dan hasil kuisioner tentang perubahan sikap terhadap ibadah. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk memahami bagaimana pengalaman siswa dalam menggunakan buku sebagai media pembelajaran agama.

Diharapkan bahwa melalui penelitian ini, kesadaran beribadah siswa dapat meningkat secara bertahap. Buku tidak hanya menjadi sumber bacaan, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang membantu siswa memahami esensi ibadah dalam kehidupan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis buku untuk menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan efektif. Jika hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, maka metode ini dapat direplikasi di kelas lain sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan agama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hikmah. Sebelum intervensi dilakukan, observasi awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang melaksanakan ibadah secara rutin, seperti salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, sementara 60% lainnya masih kurang konsisten dalam beribadah. Hasil pre-test mengenai pemahaman mereka tentang ibadah menunjukkan nilai rata-rata 65, dengan hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75.

Pada siklus pertama, siswa mulai diperkenalkan dengan buku bertema ibadah yang dipilih berdasarkan kesesuaian usia dan daya tarik visual. Siswa diminta membaca buku tersebut dan berdiskusi tentang isi buku. Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat terhadap buku yang digunakan, meskipun keterlibatan siswa dalam diskusi masih tergolong rendah. Hasil post-test siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 73, dengan 15 siswa memperoleh nilai di atas 75.

Pada siklus kedua, metode pembelajaran ditingkatkan dengan menambahkan pembelajaran berbasis refleksi, di mana siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi terkait ibadah setelah membaca buku. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan storytelling untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti lebih rutin salat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

Hasil post-test pada siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 81, dengan 22 siswa memperoleh nilai di atas 75. Selain itu, hasil kuisioner menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih memahami pentingnya ibadah, dan 80% siswa mengaku lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah secara konsisten setelah membaca buku dan mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis buku ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa buku dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena memiliki daya tarik visual dan narasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan remaja.

Peningkatan nilai pemahaman siswa dari 65 (pre-test) menjadi 81 (post-test siklus kedua) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis buku mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang ibadah. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis oleh Piaget (1972), yang menekankan bahwa anak-anak belajar lebih baik melalui pengalaman yang menarik dan interaktif. Dengan membaca buku, siswa dapat mengkonstruksi pemahamannya sendiri mengenai ibadah, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk beribadah setelah membaca buku. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran sosial oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan model peran. Dalam konteks ini, buku yang berisi kisah inspiratif tentang ibadah berperan sebagai model yang dapat dicontoh oleh siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah.

Dari aspek metode pembelajaran, penerapan storytelling dan refleksi pribadi pada siklus kedua terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar membaca dan diskusi. Hal ini didukung oleh penelitian Putri & Kurniawan (2021), yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan keterlibatan emosional lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kebiasaan positif pada siswa. Dengan menuliskan refleksi mereka sendiri, siswa merasa lebih terhubung secara emosional dengan konsep ibadah yang mereka pelajari.

Peningkatan jumlah siswa yang lebih disiplin dalam beribadah (dari 40% menjadi 75%) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis buku dapat mengubah pola perilaku siswa. Ini relevan dengan penelitian Nasution (2022), yang menyatakan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca buku bertema keagamaan memiliki tingkat pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terbiasa membaca buku semacam itu.

Selain itu, hasil kuisioner menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah setelah membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat dibangun melalui bacaan yang menginspirasi. Menurut Deci & Ryan (2000) dalam teori Self-Determination Theory (SDT), motivasi intrinsik seseorang meningkat ketika mereka merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang suatu konsep dan dapat melihat relevansinya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan buku sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang ibadah, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan ibadah secara lebih disiplin dan konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan orang tua lebih aktif dalam menyediakan buku-buku berkualitas yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak-anak dan remaja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku sebagai media pembelajaran berperan signifikan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak-anak dan remaja. Sebelum intervensi dilakukan, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman dan praktik ibadah yang baik. Namun, setelah penerapan metode berbasis buku dalam dua siklus, terjadi peningkatan signifikan baik dari segi pemahaman maupun konsistensi dalam menjalankan ibadah.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa terhadap ibadah masih rendah (65), sementara setelah intervensi dengan metode pembelajaran berbasis buku, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 81. Selain itu, persentase siswa yang disiplin dalam menjalankan ibadah juga meningkat dari 40% menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis buku tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik di kalangan siswa. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui model peran, dalam hal ini tokoh dalam buku. Selain itu, teori konstruktivisme Piaget juga mendukung bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka berinteraksi dengan materi yang relevan dan menarik.

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya dari Rahmawati (2020) dan Nasution (2022), yang menyatakan bahwa buku merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak dan remaja. Dengan membaca buku, siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis tetapi juga terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru dan orang tua lebih aktif dalam menyediakan buku-buku berkualitas yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara menarik dan relevan dengan kehidupan anak-anak dan remaja. Selain itu, metode pembelajaran berbasis buku dapat dikombinasikan dengan teknik pembelajaran lainnya, seperti storytelling, refleksi pribadi, dan diskusi kelompok, untuk lebih memaksimalkan dampak positif terhadap kesadaran beribadah siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran beribadah pada generasi muda.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Hidayat, A., & Mulyono, T. (2018). Pengaruh bacaan keagamaan terhadap kesadaran ibadah pada remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 101-115.
- Nasution, R. (2022). Buku keagamaan sebagai media efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 89-102.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Putri, A., & Kurniawan, D. (2021). Metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan minat belajar agama pada anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(3), 211-225.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas penggunaan buku cerita anak dalam meningkatkan pemahaman ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 55-70.
- Suryani, T. (2019). Pengaruh teknologi digital terhadap kesadaran beribadah anak-anak dan remaja. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 7(2), 134-150.
- Yusuf, M., & Rahmat, H. (2017). Peran bacaan religius dalam membentuk karakter religius pada anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 79-95.
- Zainuddin, R., & Fauziah, N. (2020). Penggunaan media bacaan dalam pembelajaran agama: Studi kasus di sekolah dasar Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 5(2), 45-58.